

MENOLONG ANAK TUNANETRA DI KELAS VI MEMBANGUN RELASI DENGAN TUHAN MELALUI MEMBACA ALKITAB MENGGUNAKAN APLIKASI AUDIO BIBLE

Selpi Ana Datu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: Selpiana.datu123@gmail.com

ABSTRAK

Berelasi dengan Tuhan adalah kebutuhan utama manusia. Relasi manusia dengan Tuhan bisa dibangun melalui membaca Alkitab. Hubungan atau relasi manusia dengan Tuhan melalui membaca Alkitab perlu dibangun sejak dari masa anak-anak. Hal ini berlaku juga bagi penyandang tunanetra. Penyandang tunanetra juga butuh membangun relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab sejak dari masa anak-anak. Penyandang tunanetra adalah seseorang yang indra penglihatannya tidak dapat berfungsi. Hal ini membuat penyandang tunanetra membutuhkan alat bantu untuk bisa membaca Alkitab. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam artikel ini, yaitu, Pertama cara menolong anak tunanetra di kelas VI membangun relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab. Kedua, anak tunanetra di kelas VI dapat membangun dan mengalami relasi dengan Tuhan melalui aplikasi *Audio Bible*. Aplikasi *Audio Bible* adalah aplikasi yang diciptakan untuk menolong anak tunanetra membaca Alkitab. Aplikasi ini digunakan melalui penggunaan suara dan indra pendengaran. Aplikasi *Audio Bible* sudah diuji cobakan kepada siswa tunanetra. Hasil dari uji coba terbukti bahwa anak tunanetra dapat membangun dan mengalami relasi dengan Tuhan melalui pemanfaatan aplikasi *Audio Bible*.

Kata kunci: Aplikasi *Audio Bible*, penyandang tunanetra, relasi dengan Tuhan.

ABSTRACT

Relationship with God is a human need. People can build relationships with God through reading the Bible. A relationship with God through reading the Bible needs to be built from childhood. This also applies to people who have visual impairments. People with visual impairments also need to build a relationship with God through reading the Bible from childhood. This means that people with visual impairments need aids to read the Bible. The formulation of the problem discussed in this article, First, how to help blind children in grade VI build a relationship with God through reading the Bible. Second, visually impaired children in grade VI can build and experience a relationship with God through the Audio Bible application. The Audio Bible application is an application created to help children with visual impairments read the Bible. This application is used through the utilization of sound and the sense of hearing. The Audio Bible application has been tested on children with visual impairments. The test results were children with visual impairments experienced a relationship with God through the use of the Audio Bible application.

Keywords: *Audio Bible Application, relation with God, visual impairment.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah berelasi dengan Tuhan. Kristianus (2017) mengemukakan bahwa kebutuhan utama manusia adalah memiliki hubungan atau relasi dengan Tuhan. Manusia dalam berelasi dengan Tuhan secara pribadi terjadi karena adanya komunikasi atau interaksi. Bila interaksi atau komunikasi berlangsung secara berkelanjutan, maka terjalinlah atau terbentuklah sebuah relasi. Whitney (1994) mengemukakan bahwa membaca Alkitab adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk membangun relasi dengan Tuhan.

Membangun hubungan atau relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab perlu dibangun sejak masa anak-anak (2 Timotius 3:15). Manusia membaca Alkitab sejak dari masa anak-anak sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Superbook (2018) menjelaskan pentingnya kita manusia membaca Alkitab sejak dari masa anak-anak adalah sebagai berikut, Pertama anak mengenal kasih Yesus melalui masa *Golden age*. *Golden age* merupakan usia anak 0-5 tahun. Usia tersebut berada pada perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Anak akan mudah menyerap

informasi dan bisa bertahan sampai masa remaja bahkan dewasa. Kedua, anak bertumbuh ke arah Kristus. anak bertumbuh dan belajar mengenai apa yang mereka lihat, pikirkan dan lakukan setiap hari. Ketiga, anak mengalami pertumbuhan karakter. Orang tua atau orang dewasa membacakan Alkitab kepada anak-anak akan membentuk karakter terhadap anak mengenai apa yang mereka dengar. Semakin sering orang tua mendukung anak dalam belajar Firman Tuhan, anak juga akan semakin menghidupi Firman dalam dirinya dan mengalami pembentukan karakter di dalam Firman Tuhan.

Membangun relasi dengan Tuhan sejak masa anak-anak juga berlaku bagi penyandang tunanetra. Penyandang tunanetra perlu membaca Alkitab sejak dari masa anak-anak.

Data Sensus Penduduk 2010 (2014) membuktikan bahwa angka penyandang tunanetra di Indonesia tinggi. Berdasarkan data disabilitas penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas, jumlah penyandang tunanetra mencapai 3,05%. Selain itu, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan bahwa angka penyandang tunanetra di Indonesia mencapai 6.36%. Jika dibandingkan Data

Sensus Penduduk 2010 dengan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) angka penyandang tunanetra di Indonesia mengalami peningkatan.

Ada beberapa alat bantu yang biasa digunakan anak tunanetra untuk membaca Alkitab. Pertama, anak tunanetra menggunakan Alkitab dalam versi huruf *braille*. Tetapi, Anak tunanetra mengalami kesulitan membaca Alkitab versi *braille*. *United Bible Societies* (2015) menyatakan bahwa hal ini dikarenakan anak tunanetra perlu menguasai huruf *braille* terlebih dahulu dan berat Alkitab dalam versi *braille* mencapai 40 kilogram, dengan tinggi 2 meter, yang terdiri dari 48 jilid terpisah. Selain itu, Alkitab versi *braille* sangat langka dan susah ditemukan.

Kedua, anak tunanetra menggunakan MP3. Tetapi, anak tunanetra mengalami kesulitan dalam menggunakan MP3 karena perlu menyediakan atau mencari file *audio* atau suara terlebih dahulu dan membutuhkan laptop atau komputer untuk membantu pengoperasian MP3.

Ketiga, anak tunanetra menggunakan aplikasi *Audio Bible*. Tetapi, anak tunanetra mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini karena tetap butuh indra penglihatan untuk memilih

bagian nama kitab, pasal, ayat dan menekan tombol *play*.

Anak tunanetra juga bisa menggunakan aplikasi *Voice Command*. Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa aplikasi *Voice Command* adalah aplikasi yang mengontrol perangkat dengan menerima perintah suara. Aplikasi ini sudah ada, tetapi dalam bentuk Alkitab belum tersedia. Dengan demikian, aplikasi *Voice Command* dalam bentuk Alkitab perlu untuk diciptakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merancang rumusan masalah, sebagai berikut: Pertama bagaimana cara menolong anak tunanetra di kelas VI membangun relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab? Kedua, apakah anak tunanetra di kelas VI dapat membangun dan mengalami relasi dengan Tuhan melalui aplikasi *Audio Bible*?

Dengan demikian, penulis memutuskan untuk merancang sebuah produk yaitu aplikasi *Audio Bible* dalam versi aplikasi *Voice Command*. Aplikasi *Audio Bible* ini dirancang sebagai pembuktian bahwa anak tunanetra di kelas VI dapat membangun dan mengalami relasi dengan Tuhan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Berelasi dengan Tuhan Melalui Membaca Alkitab

Relasi dengan Tuhan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Frazee (2016) merangkum bahwa pentingnya manusia berelasi dengan Tuhan yaitu sebagai berikut: (1) manusia mengenal Tuhan secara pribadi. Tuhan telah mengenal manusia, dan Ia ingin manusia mengenalNya (Yohanes 14:6b); (2) manusia berpikir dan bertindak seperti Yesus (Filipi 2:5); (3) manusia menjadi seperti Yesus saat menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23).

Membaca Alkitab memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rehobot Ministry (2018) menjelaskan pentingnya kita manusia membaca Alkitab dalam kehidupan sehari-hari yaitu: (1) memiliki prinsip untuk menjaga pikiran; (2) menjadi serupa dengan Tuhan; (3) mengalami damai sejahtera; (4) serta kuat dari cobaan.

Lebih lanjut, Alfon (2020) menjelaskan bahwa secara prinsip, pentingnya anak tunanetra membaca Alkitab adalah: (1) prinsip pengalaman pengindraan, yaitu pada saat membaca Alkitab, bisa menggunakan indra pendengaran dan peraba; (2) prinsip totalitas yaitu ketika anak menggunakan seluruh indera yang masih berfungsi; serta (3) prinsip aktivitas mandiri yang berarti anak tunanetra

membaca Alkitab secara aktif dan mandiri. Dari ketiga prinsip tersebut dapat menolong anak tunanetra memiliki pengalaman menggunakan indra yang masih berfungsi dalam memahami isi bacaan Alkitab.

Kemudian, Mangundap (2006) juga menjelaskan pentingnya anak tunanetra membaca Alkitab adalah: (1) anak tunanetra mengenali dirinya sebagai ciptaan yang amat baik di mata Tuhan (Kejadian 1:31); (2) anak tunanetra mengenal Tuhan secara pribadi (Yakobus 4:8a); serta (3) anak tunanetra menjadi murid Kristus.

2.2 Penyandang Tunanetra

Penyandang tunanetra adalah seseorang yang indra penglihatannya tidak dapat berfungsi untuk menerima informasi. Hal ini diperjelas oleh Lisinus & Sembiring (2020) bahwa penyandang tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Indra penglihatannya tidak dapat berfungsi karena mereka mengalami kerusakan pada bagian mata, baik itu secara total maupun sebagian. Penyebab terjadinya tunanetra pada seseorang terjadi karena beberapa faktor. Suryana (1996) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya

tunanetra ada 2 faktor, yaitu faktor prenatal yang berarti segi keturunan dan pertumbuhan anak dalam kandungan serta faktor postnatal yang berarti dari segi sejak atau setelah bayi lahir misalnya kecelakaan saat melahirkan atau berkendara serta terkena cairan kimia berbahaya.

3. HASIL PRODUK

3.1. Pembuatan Produk

Peneliti berkolaborasi dengan seorang dosen dan salah satu mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Petra, Surabaya dalam menciptakan aplikasi. Aplikasi yang dibuat adalah aplikasi *Audio Bible* dalam versi *Voice Command*. Aplikasi ini mampu menerima perintah suara dan merespon dengan cara mengeluarkan *audio* atau suara berdasarkan perintah. Waktu yang dibutuhkan kolaborator dalam pengerjaan aplikasi ini adalah selama 33 hari.

3.2 Responden

Responden dalam uji coba produk, terdiri dari 3 siswa tunanetra. Siswa yang pertama dengan inisial F yang merupakan siswa di SLB YPAB Surabaya. F berumur 9 tahun (kelas VI SD). F adalah anak yang berdomisili di Surabaya barat. Berdasarkan hasil observasi penulis, F termasuk anak yang mandiri karena bisa

bermain musik (piano dan biola), bisa jalan sendiri ke dapur, ke kamar mandi, mengambil alat musik dan buku tulis di ruangnya. Uji coba produk yang dilakukan pada F dilaksanakan pada Senin, 16 November 2020 di tempat kediaman siswa (sesuai permintaan dari orang tua siswa).

Siswa yang kedua dengan inisial D yang juga merupakan siswa di SLB YPAB Surabaya. D berumur 9 tahun (kelas VI SD). D adalah anak yang berdomisili di Surabaya timur. D tinggal dengan tante dan nenek. Berdasarkan hasil peneliti penulis, D dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini dikarenakan pada saat berpindah tempat, mengambil buku tulis, dan memindahkan reglet pada saat menulis, masih dibantu oleh tante maupun neneknya. Uji coba dilaksanakan pada Kamis, 26 November 2020 di tempat kediaman siswa (sesuai permintaan dari orang tua siswa).

Siswa yang ketiga dengan inisial M. M adalah salah seorang yang berdomisili di Tana Toraja, tepatnya di daerah Bolong. M berumur 14 tahun. M tinggal dengan kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil peneliti penulis, M mandiri dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Hal ini penulis lihat pada saat berpindah

tempat seperti ke kamar mandi, ke kamar, turun tangga, menyapu, cuci piring, dan mengambil makanan di dapur bisa dilakukan dengan mandiri tanpa bantuan dari orang tua atau orang lain. M dalam kegiatannya sehari-hari adalah membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, karena M tidak bersekolah.

3.3 Metode Uji Coba

Metode pelaksanaan uji coba adalah observasi dan checklist pada indikator. Uji coba dilakukan sebanyak dua sesi. Pada sesi pertama, metode atau langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Berkenalan dengan orang tua dan anak tunanetra.
2. Menjelaskan pentingnya membangun relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab kepada orang tua dan anak tunanetra.
3. Memperkenalkan dan menjelaskan fungsi dan manfaat aplikasi *Audio Bible* kepada orang tua dan anak tunanetra.
4. Menjelaskan peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan aplikasi *Audio Bible*.
5. Menjelaskan kepada orang tua dan anak cara mengunduh dan menggunakan aplikasi.
6. Anak memberikan perintah suara pada aplikasi *Audio Bible* sesuai bahan

bacaan yang telah ditentukan oleh penulis, ialah 2 Timotius 3.

7. Anak mendengarkan dan memahami isi kitab tersebut.
8. Anak menuliskan refleksi berdasarkan bacaan 2 Timotius 3.
9. Anak menuliskan kehendak Tuhan dalam hidupnya berdasarkan bacaan 2 Timotius 3.
10. Anak menuliskan rencana atau hal-hal yang dilakukan untuk melakukan kehendak Tuhan.
11. Anak menuliskan komitmen berdasarkan bacaan 2 Timotius 3.

Pada sesi kedua, metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba adalah sebagai berikut:

1. Anak menceritakan/sharing mengenai refleksi yang telah dibuat.
2. Anak menyebutkan kehendak Tuhan dalam hidupnya berdasarkan bacaan 2 Timotius 3.
3. Anak menyebutkan rencana yang akan dilakukan untuk melakukan kehendak Tuhan.
4. Anak menyebutkan komitmen melalui berdoa kepada Tuhan.
5. Penutup dan ungkapan terimakasih kasih kepada orang tua/guru dan anak tunanetra.

3.4 Indikator Ketercapaian

Untuk mengukur keberhasilan penggunaan aplikasi *Audio Bible* saat melakukan uji coba, penulis merancang indikator yang akan dijadikan standar dan tolok ukur agar keberhasilan penggunaan aplikasi dapat terukur yaitu : (1) Aplikasi *Audio Bible* dapat diunduh oleh orang tua/wali/guru; (2) Aplikasi *Audio Bible* mampu mendengarkan perintah suara dari pengguna; serta (3) Aplikasi *Audio Bible* dapat mengeluarkan suara sesuai isi perintah dari pengguna

Untuk mencapai tujuan pembuatan produk ini, yaitu menolong anak tunanetra di kelas VI membangun relasi dengan Tuhan melalui membaca Alkitab, maka penulis merancang indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan anak tunanetra mengalami relasi dengan Tuhan, yaitu (1) Anak tunanetra mampu menuliskan dan sharing refleksi yang berdasarkan bahan bacaan Alkitab yang telah dibaca; (2) Anak tunanetra mampu menulis dan menyebutkan kehendak Tuhan dalam hidupnya setelah membaca Alkitab; (3) Anak tunanetra mampu menuliskan dan mengucapkan komitmen melalui doa di hadapan Tuhan; serta (4) Anak tunanetra mampu menuliskan dan menyebutkan daftar perencanaan untuk melakukan kehendak Tuhan dalam

hidupnya.

4. HASIL UJI COBA

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai hasil uji coba. Sebelum melakukan uji coba, aplikasi *Audio Bible* ini sudah melalui proses dan masukan dari salah seorang guru di SLB YPAB Surabaya. Beliau adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk anak-anak tunanetra. Melalui proses dan masukan tersebut, beliau mengatakan bahwa aplikasi *Audio Bible* bisa diuji cobakan kepada anak tunanetra. Selain itu, aplikasi ini juga sudah divalidasi oleh dosen selaku dosen pembimbing sebelum melakukan uji coba. Dengan demikian, penulis melakukan uji coba.

Dalam melakukan uji coba, penulis memberi batasan pada sampel atau sasaran uji coba. Sampel atau sasaran uji coba yang digunakan adalah anak tunanetra. Selain itu, penulis memberi batasan umur atau jenjang kelas dalam melakukan uji coba terhadap anak tunanetra. Batasan umur atau jenjang kelas anak tunanetra yang digunakan adalah umur 9 sampai umur 14 tahun, atau kelas 3 sampai kelas 6 Sekolah Dasar.

Pada responden F, Sebelum melakukan uji coba, hubungan atau relasi F dengan Tuhan baik. Berdasarkan keterangan dari

orang tua, bahwa F sejak dari kecil melayani Tuhan di gereja melalui nyanyian dan musik. Tetapi dikehidupan sehari-hari di rumah, F tidak setiap hari membaca Alkitab. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti Alkitab dalam huruf *braille*, sehingga menunggu orang tua untuk membacakan.

Pada saat proses uji coba dilaksanakan, berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena berdasarkan kemampuan F ketika menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban serta *sharing*/menyebutkan kembali hasil jawaban, indikator yang sudah ditentukan oleh penulis langsung terpenuhi. Dengan demikian, F bisa memenuhi semua indikator yang telah ditentukan pada saat proses uji coba sedang berlangsung.

Setelah proses uji coba, F merasa tertolong karena bisa membaca Alkitab tanpa dibacakan oleh orang tua menggunakan aplikasi *Audio Bible*. Selain itu, orang tua juga merasa tertolong karena bisa menemukan fasilitas seperti aplikasi *Audio Bible* yang bisa membantu F untuk membaca Alkitab secara mandiri. Sehingga, F tidak punya alasan lagi untuk tidak membaca Alkitab.

Pada responden D, Sebelum melakukan uji coba, wali D menerangkan bahwa D sangat jarang membaca Alkitab. Hal ini

dikarenakan tante maupun nenek sibuk mengurus pekerjaan rumah dan juga menjaga warung sehingga tidak punya waktu untuk membacakan Alkitab untuk D. Sehingga D hanya bisa membaca Alkitab ketika ibadah di gereja. Wali dari D telah membeli Alkitab dalam versi *braille* tetapi hanya 1 (satu) kitab saja. Menurut keterangan dari D bahwa malas untuk membaca Alkitab *braille* karena memiliki ukuran yang besar dan berat.

Pada saat proses uji coba dilaksanakan, berjalan dengan lancar. Berdasarkan kemampuan D ketika menjawab pertanyaan dan *sharing*, indikator yang sudah ditentukan oleh penulis langsung terpenuhi. Dengan demikian, D bisa memenuhi semua indikator yang telah ditentukan oleh penulis pada saat proses uji coba sedang berlangsung. Namun, pada saat proses uji coba, D masih kesulitan atau belum bisa dalam menulis beberapa huruf dalam *braille*, Seperti huruf F dan V.

Setelah melakukan uji coba, D merasa senang karena bisa membaca Alkitab menggunakan aplikasi *Audio Bible*. D juga merasa tertolong menggunakan aplikasi ini karena bisa membantu D dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Kristen. Selain itu, wali (tante) juga merasa tertolong dengan adanya

aplikasi ini sehingga tidak repot lagi untuk membeli Alkitab dalam versi *braille*.

Pada responden M, Sebelum melakukan uji coba, M maupun orang tua mengemukakan bahwa M sangat jarang membaca Alkitab. Hal ini karena keterbatasan M dalam tulis-baca dalam *braille* belum bisa. Sehingga M hanya bisa membaca dan mendengarkan kebenaran Firman Tuhan di gereja. Selain itu, orang tua juga tidak bisa membacakan M Alkitab karena orang tua dari M juga tidak bisa menulis maupun membaca huruf. Orang tua pun juga hanya bisa mendengar dan membaca Firman Tuhan melalui ibadah di gereja.

Pada saat proses uji coba dilaksanakan, tidak berjalan dengan lancar dikarenakan M tidak bisa menulis dalam huruf *braille*, sehingga indikator dalam hal menuliskan refleksi tidak tercapai. Berdasarkan kemampuan M ketika menjawab pertanyaan serta sharing/menyebutkan kembali hasil jawaban, indikator yang sudah ditentukan oleh penulis langsung terpenuhi. Dengan demikian, M bisa mencapai semua indikator di sesi 2 pada saat proses uji coba sedang berlangsung. Setelah uji coba dilaksanakan, M dan orang tua sangat tertolong menggunakan aplikasi *Audio Bible*. Karena yang menggunakan aplikasi ini bukan hanya

bagi M, tetapi juga digunakan oleh orang tua. Berdasarkan pernyataan dari orang tua dan M, bahwa mereka senang karena bisa membaca Alkitab di rumah (tanpa harus di gereja) dan mereka akan lebih sering lagi membaca Alkitab menggunakan aplikasi *Audio Bible*.

Seperti pada sampel 1 dan sampel 2 sebelumnya, dokumentasi dalam bentuk hasil kerja tetapi pada sampel 3 ini tidak ada bentuk hasil kerja, namun dalam bentuk foto.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba pada ketiga responden, dapat dilihat bahwa aplikasi *Audio Bible* menolong anak tunanetra mengalami relasi dengan Tuhan. Hal ini dikarenakan ketiga sampel berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan oleh penulis. Baik itu indikator pada keberhasilan produk maupun indikator terjadinya relasi antara anak tunanetra dengan Tuhan. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa aplikasi *Audio Bible* berhasil menolong anak tunanetra membangun dan mengalami relasi dengan Tuhan.

5.2 Rekomendasi

Penulis merekomendasikan agar aplikasi *Audio Bible* dalam versi *voice command*

ini bisa dikembangkan lagi. Dengan tujuan bahwa aplikasi ini bisa menolong khususnya anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan atau penyandang tunanetra. Saran penulis bila ada yang mengembangkan aplikasi ini agar melengkapi isi dari aplikasi yaitu dengan memasukkan kitab Perjanjian Lama dan aplikasi ini diperbaharui supaya kapasitas atau kuota aplikasi sedikit sehingga dapat diunduh dengan mudah. Selain itu, penulis juga merekomendasikan supaya aplikasi ini bisa dikenal oleh banyak orang khususnya penyandang tunanetra di seluruh Indonesia agar dipromosikan baik itu dalam bentuk artikel, buku, *e-book*, video, dan lain sebagainya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Baru. (1974). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Alfon, K. (2020). Metode dan media pembelajaran yang cocok yang anak tunanetra. Retrieved from <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/alfon/metode-dan-media-pembelajaran-yang-cocok-bagi-anak-tunanetra/1>
- Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.google.com/search?q=data+anak+penyandang+tunanetra+di+Indonesia+2018>
- Data Sensus Penduduk 2010 (2014). Data sensus penduduk 2010. Retrieved from [file:///C:/Users/ASUS-PC/Downloads/buletin-disabilitas%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS-PC/Downloads/buletin-disabilitas%20(1).pdf)
- Frazee, R. (2016). *Berpikir, bertindak, menjadi seperti Yesus*. Yogyakarta, Indonesia: Yayasan Gloria.
- Graham, B. (1998). *Anda bertanya Billy Graham menjawab: Masalah rohani, psikologi, etika, dan Alkitab*. Bandung, Indonesia: Lembaga Literatur Baptis (Yayasan Baptis Indonesia).
- Ishomuddin (2014). *Pembangunan sosial dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEN*. Jawa Timur, Indonesia: Duta Media Publisng. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1cr0DwAAQBAJ&pg=PA376&dq=relasi+terbentuk+karena+ada+komunikasi&hl=en#v=onepage&q=relasi%20terbentuk%20karena%20ada%20komunikasi&f=false>
- Kristianus, H. [Video File]. (2017, Jun 11). *Youtube.com*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=mrTRft2VPBY>
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan anak berkebutuhan khusus*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=5GLLDwAAQBAJ&pg=PA43&dq=tuna+netra&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiGwun91ZDrAhXzX3wKHXCJCQoQ6AEwBXoECAEQAg#v=onepage&q=tuna%20netra&f=false>
- Mangundap, L.T.W. (2006). Anak cacat pun memiliki kelebihan. Retieved from <https://books.google.co.id/books?id=P0aEBwAAQBAJ&pg=PA29&dq=anak+tunanetra+membaca+Alkitab&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwi5yvq-qK7uAhXUX3wKHTIsC5sQuwUwA3oECAEQCA#v=onepage&q=anak%20tunanetra%20membaca%2>

- 0Alkitab&f=false to-God.html
- Pertiwi, W. K. (2018). Ponsel Android bisa diaplikasikan dengan suara. *Kompas.com*. retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2018/10/04/13050007/ponsel-android-bisa-dioperasikan-dengan-suara>
- Rehobot Ministry (2018). Alkitab adalah Firman Tuhan atau berisi Firman Tuhan. *Rehobot.org*. Retrieved from https://www.rehobot.org/beranda_renungan/alkitab-adalah-Firman-tuhan-atau-berisi-Firman-tuhan/
- Santoso, M. P. (2005). Karakteristik pendidikan Kristen. Retrieved from: http://repository.petra.ac.id/15665/1/pdf/Karakter_Pendidikan_Kristen_MA_GDA_to_PK.pdf
- Superbook (2018) *Pentingnya membaca Alkitab sejak dini*. Retrieved from <https://www.superbookindonesia.com/article/read/743>
- Suryana (1996). *Keperawatan anak untuk siswa SPK*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=i7iF6Jaezwc&pg=PA215&dq=penyebab+tunanetra&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjhn-apqbrAhWYT30KHc0ADxgQ6AEwAHoECAAQAg#v=onepage&q=penyebab%20tunanetra&f=false>
- Whitney, D. S. (1994). *10 pillar penopang kehidupan Kristen*. Bandung, Indonesia: Lembaga Literatur Baptis (Yayasan Baptis Indonesia).
- Xiamo (2019, July 14). Dengan memahami empat prinsip untuk mendekat kepada Tuhan ini, hubungan anda dengan Tuhan akan semakin dekat. *Kingdomsalvation.org*. Retrieved from <https://id.kingdomsalvation.org/testimonies/grasping-4-points-closer->